

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi kecemasan dan depresi meningkat 25% selama tahun pertama pandemi Covid-19, menurut laporan ilmiah yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kesepian, ketakutan akan infeksi, penderitaan dan kematian untuk diri sendiri dan orang yang dicintai, kesedihan setelah berkabung dan kekhawatiran keuangan juga semuanya disebut sebagai pemicu stres yang mengarah pada kecemasan dan depresi. Tingkat prevalensi tidak bervariasi secara substansial antara kelompok usia, Meskipun ada tren nyata menuju penyebaran lebih lanjut rentan di antara kelompok usia yang lebih tua atau lansia. Kecemasan berada di peringkat keenam terbesar penyumbang kerugian kesehatan non-fatal secara global dan muncul di 10 besar penyebab YLD secara keseluruhan wilayah WHO (WHO, 2019).

Indonesia berada di urutan pertama Asia Tenggara dengan kasus Omicron 41,64% (Pusat data statistik, 2022). Indonesia telah mencapai 4.328 kasus pada Februari 2022. Jumlah Covid-19 ini naik dibandingkan dengan sebelumnya 772,89 ribu kasus (WHO, 2022). Februari 2022 mencatat sudah ada 1,090 pasien dengan varian Omicron mendominasi kasus Covid-19 di Indonesia, 48% memiliki komorbid, 49% lansia, dan 68% yang belum divaksinasi dengan lengkap dan tercatat kenaikan hanya 1,7% menjadi 28% dan tercatat 32.526 kasus positif omicron di Jawa Barat (Kemenkes RI, 2022).

Masa pembatasan sosial dan physical distancing akibat pandemi Covid-19 ini menimbulkan banyak ketidaknyamanan bagi semua orang, termasuk para lansia. Lansia terpaksa tinggal di tempat tinggalnya sehingga menyebabkan aktivitas fisik berkurang. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, rasa tidak nyaman, kebosanan dan kecemasan (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terutama pada kelompok lanjut usia. Terbukti bahwa pada tahun 2021 di Indonesia persentase kematian Covid-19

pada lanjut usia sebesar 46,8% merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain (Girsang, 2021).

Menurut data dari WHO (dalam Intarti 2018) mengatakan kelompok umur pada lanjut usia ialah 60 tahun sampai 74 tahun. Suryani (2019) mengatakan bahwa orang yang berusia 60 tahun ke atas paling banyak menemukan masalah kecemasan karena usia ini merupakan masa di mana orang tua sering menghadapi masalah, yaitu masalah psikologis, ekonomi, sosial dan kesehatan. Annisa (2016) menjelaskan bahwa perkembangan psikologis pada lansia diantaranya merasa khawatir, gelisah, ketakutan, kesepian, duka cita akibat kehilangan, mengalami depresi, mengalami kecemasan yang berlebihan. Adapun faktor yang mempengaruhi lansia ialah merasa kesepian dapat mengakibatkan lansia sulit tidur (Ayuningtyas, 2019).

Menurut data yang diperoleh bahwa di Sumedang terdapat terkonfirmasi aktif pada Febuari 2022 sebanyak 176 orang. Diantara nya Sumedang Utara 29 terkonfirmasi positif Covid-19 dan terdapat masyarakat yang kontak erat dengan 8 orang yang telah terkonfirmasi positif Covid-19. Adapun yang ditangani oleh RSUD Sumedang pasien berjumlah 24 orang suspek 2.797 orang, di Perum Jatihurip yang terkonfirmasi positif Covid-19 terdapat 2 orang pada Febuari 2022 (Dinas Kesehatan Sumedang, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) total usia lanjut sebanyak 16 juta jiwa. Menurut badan pusat statistik Jawa Barat jumlah lansia mencapai 4,16 juta jiwa. Urutan pertama di duduki oleh kota Bogor dan Kabupaten Sumedang menempati urutan ke-6 penyumbang lansia terbanyak di Propinsi Jawa Barat (Profil Lansia Provinsi Jawa Barat, 2017). Kecamatan Sumedang Utara menempati urutan ke-2 penyumbang lansia terbanyak di Kabupaten Sumedang serta umur 60 tahun sebersar 53.440 jiwa (BPS kabupaten Sumedang, 2019). Diantaranya Desa Jatihurip sebagai lansia terbanyak ke-2 Jumlah penduduk lansia (BPS Kecamatan Sumedang Utara, 2021). Penduduk lansia di Desa Jatihurip ada 926 jiwa, urutan pertama di duduki oleh RW 01 dengan jumlah 73 lansia serta RW 11 berada di urutan kedua dengan jumlah 65 lansia (buku data lansia Desa Jatihurip, 2018). Berdasarkan survey kepada Ketua RW 11 bahwa pada tahun 2022 jumlah lansia 235 lansia (buku data lansia RW 11, 2022).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan Februari 2022 di Perum Jatihurip melalui 5 lansia mengatakan bahwa mereka merasa cemas, gelisah, khawatir karena pandemi Covid-19 melonjak kembali dan di lingkungan RW 11 terdapat lansia yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dari kasus diatas terdapat 1 orang lansia yang terdampak Covid-19.

Bersumber dari penelitian Fitria (2020) menjelaskan pada saat pandemi Covid-19 kecemasan pada remaja berada di kategori tinggi. Selanjutnya, menurut Yuliani (2020) menjelaskan bahwa Ibu nifas dan ibu hamil mengalami kecemasan dengan skala ringan-sedang di masa pandemi Covid-19. Bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2021) menjelaskan tentang kecemasan umumnya mengatakan merasa cemas sebanyak 58,6% selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang kecemasan pada lansia di masa Pandemi Covid-19. Peneliti tertarik dengan fenomena pandemi Covid-19 karena sekarang kembali melonjak kasus Covid-19 di Indonesia sehingga menjadi acuan utama untuk mendukung penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi berdampak kepada kesehatan lansia khususnya pada kecemasan lansia “Bagaimana Gambaran Kecemasan pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kecemasan pada lansia di masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mendapat sumber informasi khususnya bagi lansia mengenai kecemasan pada saat pandemi Covid – 19 serta bahan pertimbangan bagi lansia untuk mengurangi angka kecemasan saat pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kedepannya bagi institusi tentang gambaran kecemasan pada lansia di masa pandemi Covid-19.

